

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa kesimpulan yang relevan disertai saran ilmiah yang diharapkan mampu bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan penulis pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lokusi dan ilokusi pada tindak tutur sugesti dalam konteks yang dilakukan pada praktik hipnoterapi Refri Syahlil ditemukan pada masing-masing sesi hipnoterapis, dan menunjukkan variasi bentuk serta fungsi yang relevan dengan dinamika komunikasi terapeutik. Pada sesi hipnoterapi dengan pasien, ditemukan berbagai jenis sugesti, antara lain saran, pernyataan, perintah, larangan, dan ucapan selamat. Selain itu, kalimat pertanyaan juga muncul berulang kali dalam bentuk yang bersifat reflektif dan sugestif, yakni memberikan dorongan atau arahan secara tidak langsung kepada pengalam. Hal ini sesuai dengan teori tindak tutur tidak langsung tidak literal sebagaimana dikemukakan oleh Wijana, serta menunjukkan keterkaitan dengan tindak tutur direktif menurut klasifikasi Searle. Dengan demikian, penggunaan lokusi dan ilokusi dalam praktik hipnoterapi ini tidak hanya bersifat literal, tetapi juga mengandung strategi implisit yang kuat dalam menyampaikan sugesti.
2. Tindak tutur sugesti yang digunakan dalam setiap sekuensi hipnosis pada praktik hipnoterapi Refri Syahlil dilakukan secara bertahap dan selaras dengan tahapan hipnoterapi yang berlangsung. Jenis tindak tutur yang muncul meliputi tindak tutur direktif, tindak tutur langsung tidak literal, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal, dengan intensitas penggunaan sugesti yang meningkat terutama pada tahap induksi dan pemberian sugesti. Bentuk sugesti yang

ditemukan mencakup saran, perintah, larangan, pernyataan, dan ucapan selamat, sesuai dengan klasifikasi teori tindak tutur oleh Searle. Temuan penting dari penelitian ini adalah munculnya penggunaan kalimat pertanyaan sebagai media penyampai sugesti secara implisit. Meskipun secara struktur merupakan pertanyaan, kalimat pertanyaan dalam praktik hipnoterapi digunakan untuk membimbing pengalam dalam pengambilan keputusan dan peneguhan sikap, yang secara fungsi bersifat sugestif. Hal ini menunjukkan adanya celah linguistik antara teori tindak tutur konvensional dan realitas praktik hipnoterapi.

3. Alasan Refri Syahlil menggunakan sugesti terkait dalam tindakan hipnoterapi yang dilakukannya didasarkan pada kebutuhan untuk menyesuaikan pendekatan komunikasi dengan kondisi psikologis dan respons verbal maupun nonverbal dari pengalam. Penggunaan sugesti tidak dilakukan secara kaku, melainkan bersifat fleksibel dan adaptif terhadap tahapan terapi serta dinamika emosional yang muncul. Refri memanfaatkan lima bentuk sugesti utama, yaitu saran, perintah, larangan, pernyataan, dan ucapan selamat, yang diterapkan berdasarkan hasil pengamatan terhadap bahasa tubuh, intonasi suara, ekspresi wajah, dan kesiapan mental pengalam. Selain itu, ia juga menggunakan kalimat pertanyaan sebagai bentuk sugesti implisit, terutama ketika menghadapi pengalam yang sedang berada dalam konflik ego atau kondisi keraguan. Strategi tersebut diperkuat dengan teknik seperti *pitching*, *leading*, *deletion*, dan *generalisasi*, yang berfungsi untuk menyusun kalimat sugestif secara efektif agar mampu menjangkau alam bawah sadar pengalam.

## 5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menelusuri lebih dalam dinamika sekuensi tindak tutur sugesti dalam sesi hipnoterapi, guna mengidentifikasi pola sekuensial yang lebih variatif dan dapat lebih memperhatikan dimensi linguistik dalam penyusunan kalimat sugesti, khususnya dengan memanfaatkan bentuk- bentuk tindak tutur secara sadar, seperti tindak tutur direktif dan tidak langsung tidak literal. Penggunaan kalimat pertanyaan sebagai sugesti implisit terbukti efektif dalam menangani pengalam dengan kondisi ego yang tinggi atau berada dalam konflik batin, sehingga strategi ini dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari pendekatan komunikasi terapeutik.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas analisis lokusi dan ilokusi dengan menggunakan pemahaman tentang makna implisit yang terkandung dalam tindak tutur sugestif. Selain itu, penguatan pada studi komparatif antara praktik hipnoterapi yang berbeda juga akan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur, terlebih penggunaan kalimat pertanyaan.
3. Diharapkan ada kajian lanjutan yang mengeksplorasi lebih mendalam pertimbangan psikologis, linguistik, dan etis di balik pemilihan bentuk sugesti oleh hipnoterapis yang memengaruhi strategi komunikasi sugestif. Penelitian semacam ini akan memperkaya ranah pragmatik terapan dan membantu merumuskan pedoman komunikasi hipnoterapeutik.